

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis, (Undang-Undang RI No.36/2009, I:1 (1)). Upaya kesehatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat, (Undang-Undang RI No.36/2009, I:1 (11)).

Pembangunan di bidang kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang di data dalam Kesehatan Nasional diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan produktif sebagai perwujudan dari kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No.36 Tahun 2009 bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional, (Permenkes RI No.39/2016).

Air merupakan sumber daya alam yang dapat memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga perlu dilindungi agar tetap memberikan manfaat untuk kehidupan kepada manusia serta makhluk hidup lainnya. Air sumur

merupakan air yang digunakan oleh manusia untuk keperluan sehari-hari seperti minum, mandi, cuci, kakus dan sebagainya. Kegunaan air tersebut yang sangat penting adalah untuk kebutuhan minum dan masak, air harus mempunyai persyaratan khusus agar tidak menimbulkan penyakit pada manusia. Salah satu sarana untuk mendapatkan air bersih adalah sumur gali. Sumber air sangat dibutuhkan untuk dapat menyediakan air yang baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. Umumnya di Indonesia sumber air minum berasal dari air permukaan (*surface water*), air tanah (*ground water*), dan air hujan. (Angela, 2011)

Penyediaan air bertujuan untuk menyediakan air yang sehat yaitu bebas dari organisme penyebab penyakit dan bahan kimia beracun untuk keperluan sehari-hari. Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan air tanah dengan sarana air bersih yang digunakan yaitu sumur gali. Sumur gali merupakan salah satu sumber penyediaan air bersih bagi masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Sebagai sumber air bersih sumur gali harus ditunjang dengan beberapa persyaratan yang ditetapkan diantaranya kondisi fisik sumur yang didalamnya menyangkut syarat konstruksi sumur dan lokasi, agar kualitas air dapat terpenuhi dengan baik maka perlu adanya pengawasan serta memperhatikan kondisi dari sarana air.

Syarat konstruksi berupa dinding sumur, bibir sumur, lantai sumur, saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan syarat lokasinya jauh dari sumber pencemar. Kualitas air dapat menurun jika lokasi dan kondisinya tidak memenuhi syarat atau dalam keadaan yang buruk sehingga berpotensi menimbulkan penyakit seperti kolera, tipus, tifoid dan disentri. Pentingnya air

bersih untuk kebutuhan manusia maka kualitas air tersebut harus memenuhi persyaratan secara fisik, kimia dan bakteriologis sesuai standar kualitas air bersih Peraturan Menteri Kesehatan No.32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air. Penyediaan air bersih dengan kualitas yang buruk akan mengakibatkan dampak yang buruk juga untuk kesehatan sehingga kualitas air bersih harus terkontrol dan terjamin, (Permenkes RI No.32/2017)

Penyakit diare di Indonesia merupakan penyakit endemis dan juga penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang disertai dengan kematian. Tahun 2018 terjadi 10 kali KLB (Kejadian Luar Biasa) diare yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Data rekapitulasi KLB diare dari tahun 2010 sampai tahun 2018 terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi, (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kasus Diare di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018 sudah melampaui dari target yang ditentukan yaitu sebanyak 28.867 kasus dari target 26.805 kasus yang ditentukan. Angka kesakitan Diare pada tahun 2018 sebesar 270 per 1.000 penduduk. Persentase kasus diare pada semua umur yang ditangani di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 105% dengan jumlah kasus 28.405 kasus, dan persentase kasus diare yang ditangani tertinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas RI Bumidaya yaitu sebesar 326,67% (2.012 kasus), (Dinas Kesehatan Lampung Selatan, 2018).

Data profil Puskesmas Rawat Inap Bumidaya selama 3 tahun terakhir dari 2018-2020 angka kesakitan diare sebesar 270 per 1000 penduduk pada

semua umur dan 843 per 1000 penduduk pada Balita. Dengan jumlah kasus pada tahun 2018 sebanyak 616 kasus pada semua umur dan 367 kasus pada balita, pada tahun 2019 sebanyak 618 kasus pada semua umur dan 367 kasus pada balita, dan pada tahun 2020 sebanyak 623 kasus pada semua umur dan 354 kasus pada balita. Kasus diare tertinggi di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Bumidaya yaitu di Desa Bumidaya sebanyak 135 kasus pada semua umur dan 77 kasus pada balita, (Puskesmas Bumidaya, 2020)

Kasus diare mengalami kenaikan disetiap bulan penghujan. Penyakit diare merupakan kategori kejadian penyakit berbasis lingkungan yang berhubungan langsung dengan air, berdasarkan hasil pengamatan sementara di Desa Bumidaya kecamatan Palas yang merupakan wilayah penduduknya masih menggunakan air sumur gali dalam penyediaan air bersih, tetapi jarak antar rumah satu dengan yang lainnya sangat berdekatan, masih adanya konstruksi sumur gali yang belum memenuhi syarat, sumur gali dengan septictank yang jaraknya <10 meter, berdekatan dengan saluran pembuangan air limbah rumah tangga, dan adanya masyarakat yang mencuci pakaian, mandi, buang air kecil di lantai sumur gali yang salurannya dekat dengan sumur gali itu sendiri.

Sarana air bersih yang belum memenuhi syarat kesehatan baik itu dari segi lokasi, konstruksi, maupun kualitas dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan. Kondisi sumur gali yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air bersih sumur gali dan memungkinkan air sumur gali mengandung mikroba patogen sehingga dapat menyebabkan penyakit diare, kulit, dan kolera. Alasan inilah yang melatar

belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Konstruksi Sumur Gali Di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka kejadian diare di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021, salah satu penyebabnya adalah konstruksi sumur gali yang tidak memenuhi syarat, jarak sumber pencemar yang < 10 meter dari sumur gali, dan saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Konstruksi Sumur Gali di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kondisi konstruksi sumur gali di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lokasi jarak sumur gali dengan sumber pencemar (Septictank, TPS, Kandang Ternak dan SPAL) di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Mengetahui konstruksi dinding sumur gali di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Mengetahui konstruksi bibir sumur gali di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

- d. Mengetahui konstruksi lantai sumur gali di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- e. Mengetahui kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) rumah tangga di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dengan jelas mengenai gambaran konstruksi sumur gali dan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi Puskesmas R.I Bumidaya, sebagai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan upaya pengendalian dampak lingkungan melalui penggunaan sumur gali.
3. Bagi Masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui tentang konstruksi sumur gali yang memenuhi syarat kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini penulis hanya membatasi pada gambaran konstruksi sumur gali yang meliputi jarak sumur gali dengan sumber pencemar (Septictank, TPS, Kandang Ternak dan SPAL), konstruksi dinding sumur gali, konstruksi cincin sumur gali, dan konstruksi lantai sumur gali, serta kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) rumah tangga di Desa Bumidaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.